



PENINGKATAN LITERASI TEKNOLOGI MELALUI PROGRAM PENERAPAN TEKNOLOGI SEKOLAH (PETIS) DI SMP SANTI YASA PETAK

**Ida Ayu Mela Tustiawati¹⁾, Ngakan Putu Widyasprana²⁾,
I Wayan Pranata Putra³⁾**

¹⁾Universitas Mahasaraswati Denpasar

²⁾Universitas Udayana

³⁾Universitas Warmadewa

Email: mela.tustiawati@unmas.ac.id¹⁾, Ngakanputu39@gmail.com²⁾,
lukaspranata02@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Di era digital seperti sekarang ini, penggunaan aplikasi berbasis teknologi bukanlah hal yang terbelang baru. Teknologi sudah digunakan oleh semua kalangan umur, namun sayangnya, penggunaan aplikasi teknologi dikalangan siswa masih bersifat terbatas dengan aplikasi teknologi yang bersifat portabel seperti laptop dan telepon genggam. Masih bisa ditemukan siswa dan siswi yang belum mengenal perangkat dasar teknologi seperti perangkat PC. Fenomena inilah yang ditemukan diantara siswa dan siswi SMP Santi Yasa Petak. Meskipun sekolah dilengkapi dengan lab komputer, namun pemanfaatannya masih terkendala dikarenakan tidak adanya guru TIK. Oleh karena itu, program penerapan teknologi sekolah (PETIS) dilaksanakan. Program ini bertujuan untuk memberikan pengenalan dan pembekalan lebih lanjut terkait PC dan program-program pengoperasian data sederhana seperti Ms Word dan Ms Excel ke siswa dan siswi kelas IX. Siswa dan siswi diharapkan tidak hanya terbatas menggunakan teknologi yang bersifat portabel, namun juga mampu menggunakan perangkat PC yang akan lebih sering digunakan di dalam dunia pekerjaan nantinya.

Kata Kunci: teknologi, literasi digital, siswa SMP

PENDAHULUAN

Abad 21 merupakan abad yang identik dengan perkembangan teknologi. Perkembangan ini juga sangat erat dikaitkan dengan perkembangan ekonomi dunia (Raja & Nagasubramni, 2018). Oleh karena itu, era ini juga disebut dengan era revolusi industri 4.0 yang mana di tahun 2022, sudah dikenal dengan revolusi industri 5.0. Penguasaan teknologi merupakan sebuah keharusan di era revolusi ini. Sumber daya manusia diharapkan mampu memanfaatkan ketersediaan teknologi dalam kegiatan di berbagai bidang kehidupan. Dengan demikian maka sudah sewajarnya peserta didik yang nantinya akan terjun ke masyarakat dan menjadi bagian dari masyarakat itu sendiri mengenal dan mampu mengoperasikan teknologi (Ikhwani, Budiman, & Rasyidan, 2015).

Sebagai upaya dasar untuk meningkatkan kualitas peserta didik, pemerintah Indonesia mencanangkan sebuah Gerakan Literasi yang bertajuk Gerakan Literasi



Nasional. Terdapat 6 jenis literasi dasar yang wajib dikuasai oleh peserta didik yaitu literasi baca-tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi finansial, literasi kebudayaan dan kewarganegaraan, dan literasi digital (Kemendikbud). Setiap jenis literasi memiliki fungsi dan penerapannya masing-masing dalam pembelajaran. Untuk literasi digital sendiri, salah satu pengaplikasian dalam pembelajaran yang bisa dilakukan adalah dengan memberikan literasi teknologi bagi para peserta didik.

Menurut Ferguson (dikutip dari Ahmad & Wibawa, 2022) literasi digital adalah kemampuan untuk mengetahui, memahami, dan mengoperasikan berbagai peranti teknologi baik itu peranti keras (hardware) maupun peranti lunak (software), serta dengan sadar memanfaatkan teknologi yang ada sesuai dengan etika dan norma yang berlaku. Lebih lanjut Ahmad dan Wibawa (2022) juga menyampaikan bahwa terdapat tiga peran utama dari literasi teknologi bagi peserta didik yaitu (1) membangun interaksi pembelajaran antara guru dan peserta didik tanpa terhalang oleh jarak, (2) memudahkan dalam akses teknologi dan pengelolaan informasi, (3) membangun kesadaran untuk menggunakan teknologi sesuai dengan aspek sosial sesuai dengan etika yang berlaku. Lebih lanjut, Helaluddin (2019) memaparkan bahwa literasi teknologi berhubungan dengan kemampuan seseorang dalam mengakses media baru untuk memperoleh, menyebarkan dan mengomunikasikan informasi yang didapat.

Selain itu, penguasaan teknologi di jaman sekarang bisa dibilang merupakan sebuah kebutuhan bagi semua orang untuk mampu bertahan dan bersaing. Penguasaan teknologi bukan lagi kebutuhan sekunder semua orang melainkan sebuah kebutuhan primer dalam kehidupan (Sauqi & Dimiyati, 2022). Budhwar (2017) menyampaikan bahwa pengenalan teknologi di kelas akan membantu peserta didik untuk mempersiapkan masa depan mereka dimana pengaplikasian teknologi akan lebih canggih dari apa yang sudah berlangsung sekarang ini. Dengan demikian sudah seharusnya seorang peserta didik memiliki kemampuan untuk menguasai teknologi. Sutrisna (2020) mengkaitkan pengenalan teknologi kepada siswa dengan literasi digital, dimana kegiatan dan pemahaman dalam literasi digital ini akan membantu peserta didik untuk berpartisipasi di era revolusi industri 5.0. Bisa dibilang bahwa siswa yang melek akan teknologi akan lebih mudah menjadi bagian dari masyarakat di era modern.



SMP Santi Yasa Petak merupakan sebuah sekolah menengah pertama yang bernaung di bawah Yayasan Santi Yasa. SMP ini berlokasi di Jl. Petak Kaja, Petak, Gianyar. Berdasarkan hasil observasi dan juga FGD dengan kepala sekolah dan dewan guru maka teridentifikasi bahwa terdapat beberapa permasalahan di SMP Santi Yasa Petak yang berhubungan dengan penguasaan teknologi yang perlu segera untuk ditangani, yaitu sebagai berikut:

1. Pembelajaran TIK tidak terlaksana di sekolah
2. Tidak tersedianya guru dan/atau tenaga pendidik yang mampu memberikan pembelajaran TIK
3. Kurang terjaganya sarana pembelajaran TIK

Dengan demikian maka dipandang perlu untuk mengadakan kegiatan literasi teknologi di sekolah ini. Terdapat tiga materi utama yang diajarkan dalam pelatihan ini yaitu: Pengenalan dasar komputer, Microsoft Word Processor, dan Microsoft Power Points. Ketiga materi ini merupakan materi dasar yang penting untuk diketahui oleh siswa dan akan sering digunakan dalam proses pembelajaran mereka kelak di tingkat yang lebih tinggi, serta merupakan sebuah hal yang lumrah digunakan di dunia pekerjaan. Selain itu, ketiga materi ini sangatlah berkaitan antara satu dengan yang lainnya dikarenakan peserta didik akan mengalami kesulitan dalam melanjutkan materi jika materi awal belum dikuasai. Oleh karena itu sebelum diberikan pelatihan Ms Word dan PowerPoints, maka peserta didik akan diperkenalkan dengan perangkat komputer itu sendiri terlebih dahulu.

Microsoft word adalah aplikasi pengolahan kata yang diciptakan oleh perusahaan Microsoft. Ms Word sendiri merupakan bagian dari paket Microsoft Office. Ms Word merupakan program pengolahan kata yang handal dan sangat populer bagi pengguna komputer. Sari, Fitriyani, dan Prabandari (2020) mendeskripsikan Ms. Word sebagai program pengolahan kata yang paling banyak penggunaannya di pasaran. Jika Ms. Word berhubungan dengan pengolahan kata, maka Microsoft PowerPoints adalah program yang didedikasikan untuk pengolahan data presentasi. Sebagai bagian dari paket perkantoran Microsoft, program ini juga sangatlah digemari oleh para professional seperti pekerja kantoran, pelaku Pendidikan, serta peserta didik. Dengan kepopuleran penggunaan Ms Word dan juga Ms PowerPoints, serta permintaan dari pasar akan sumber daya yang mampu

menguasai program pengolahan data, maka perlu bagi peserta didik untuk membekali diri dengan skill ini.

Penguasaan kedua program dasar tersebut dipercaya sangatlah fundamental bagi siswa baik itu untuk persiapan Pendidikan ke jenjang berikutnya ataupun akan digunakan kelak di dunia kerja. Dengan demikian maka tujuan utama kegiatan pengabdian ini adalah (1) membantu sekolah dalam penyampain materi pembelajaran TIK ke peserta didik, (2) memberikan pelatihan komputer dasar bagi seluruh peserta didik, (3) sebagai wadah positif bagi seluruh siswa dalam mengisi waktu setelah pembelajaran utama di kelas.

METODE

Program penerapan teknologi sekolah (PETIS) merupakan sebuah upaya yang dilaksanakan untuk memberikan pengenalan dasar akan teknologi bagi siswa dan siswi di tingkat sekolah menengah pertama (SMP). Adapun peserta dari program pelatihan ini adalah seluruh siswa dan siswi kelas IX SMP Santi Yasa Petak yang berjumlah 13 orang. Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa tahapan yang diambil guna memastikan kegiatan berjalan dengan baik serta dapat bermakna bagi peserta didik. Adapun tahapan yang diambil dapat dilihat dari ilustrasi berikut ini:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Program Penerapan Teknologi Sekolah (PETIS)

Need Assessment

Proses yang mengawali kegiatan ini adalah identifikasi masalah dan isu yang dihadapi sekolah dan peserta didik di sekolah tersebut. Menurut Ahmad dan



Kurniawan (2020), sebuah upaya penyelesaian sebuah masalah harus diawali dengan adanya analisis situasi yang berhubungan dengan masalah itu sendiri. Oleh karena itu, sebelum pembuatan program kerja, maka kegiatan ini diawali oleh kegiatan need assessment ke lapangan dan pihak-pihak terkait. Kegiatan ini melibatkan berbagai pihak guna untuk menyediakan sebuah program yang akan bermanfaat nantinya.

Hal pertama yang dilakukan yaitu mengadakan observasi awal peserta didik dan lingkungan sekolah. Kegiatan observasi ini dilakukan sekitar satu minggu pertama untuk memastikan masalah-masalah yang dihadapi memang benar adanya dan diperlukan tindakan lebih lanjut. Selain itu, pengecekan akan sarana komputer sekolah pun diadakan pada tahapan ini.

Kegiatan dilanjutkan dengan mengadakan group diskusi terfokus yang melibatkan Kepala sekolah, Guru, Dosen Pendamping, dan juga Mahasiswa. Di dalam tahap ini maka segala hasil observasi dibahas bersama dan pencarian solusi dilakukan. Hasil dari tahap ini adalah adanya rencana awal untuk program yang akan dilakukan sesuai dengan keperluan siswa dan sekolah.

Sosialisasi Program Kerja

Tahap kedua dari program ini adalah proses sosialisasi program kerja yang akan dilakukan. Program kerja dibuat dan dimatangkan sesuai dengan hasil observasi dan diskusi bersama seluruh pihak yang terlibat dalam kegiatan ini.

Persiapan Instrument Pembelajaran

Dalam tahapan ini, segala hal yang diperlukan dalam pelaksanaan pelatihan dipersiapkan. Adapun hal-hal yang dipersiapkan meliputi: silabus dan rencana pembelajaran, media pembelajaran, jadwal kegiatan, administrasi kegiatan, serta media dan sistem penilaian. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa segala hal yang diperlukan sudah dipersiapkan sebelum pelatihan dimulai untuk memastikan kelancaran kegiatan serta mempermudah setiap instruktur dalam memberikan materi ke peserta pelatihan.

Pelatihan

Tahapan terakhir dari kegiatan ini adalah proses pelatihan penerapan teknologi sekolah itu sendiri. Disini, instruktur akan memberikan materi terlebih dahulu sesuai dengan silabus yang dibuat. Selanjutnya, siswa dan siswi diberikan



kesempatan untuk mempraktikkan apa yang sudah dipelajari secara langsung menggunakan komputer yang sudah disiapkan. Diakhir pembelajaran, seluruh instruktur akan melakukan evaluasi dari program yang telah dilakukan. Hal ini sangatlah penting mengingat kondisi siswa dan siswi yang dihadapi cukup berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Selain itu, penilaian juga dilaksanakan pada saat satu bab pembelajaran sudah terselesaikan oleh seluruh peserta didik. Berikut adalah silabus pembelajaran yang disampaikan kepada siswa dalam program penerapan teknologi sekolah:

Tabel 1. Silabus Pembelajaran

No	Hari, Tanggal	Materi
1	Sabtu, 20 Agustus 2022	Pengenalan dasar fungsi keyboard dan dasar Microsoft Word
2	Sabtu, 27 Agustus 2022	Pengenalan fungsi dasar Tools Ms Word: Italic, Underline, Bold, Font Color, Font Size, dan lainnya
3	Sabtu, 3 September 2022	Pengenalan Text-Box dan pemasukkan Foto pada halaman
4	Jumat, 9 September 2022	Membuat CV (Curriculum Vitae) sederhana dan membuat sinopsis dari buku cerita
5	Jumat, 23 September 2022	Pengenalan tabel dan bagian-bagiannya pada Ms Word
6	Kamis, 13 Oktober 2022	Latihan mandiri persiapan Tes PETIS I
7	Jumat, 14 Oktober 2022	Tes PETIS I: Melakukan copywriting
8	Jumat, 21 Oktober 2022	Pengenalan Power Point dasar
9	Sabtu, 29 Oktober 2022	Animasi Teks dan benda pada Power Point
10	Jumat, 4 November 2022	Animasi Slide dan Tools Animasi tingkat advanced
11	Jumat, 11 November 2022	Praktik membuat Power Point sederhana

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pelatihan teknologi bagi siswa dan siswi sekolah menengah pertama ini diberikan kepada 13 siswa dan siswi SMP Santi Yasa Petak. Kegiatan dibagi menjadi dua bagian di setiap pertemuannya, yaitu kegiatan penyampaian

materi dan kegiatan praktik oleh peserta didik. Berdasarkan silabus yang telah disosialisasikan sebelumnya, maka terdapat tiga fokus utama pelatihan ini, yaitu: pengenalan komputer, pengoperasian Ms Word, dan Ms PowerPoints.

Selama kegiatan, pemberian teori singkat dalam setiap pertemuannya sangatlah bermanfaat bagi peserta didik ini. Ditemukan bahwa, sebagian besar siswa ternyata belum begitu mengenal yang namanya komputer. Setelah pemberian materi, selanjutnya siswa dibimbing untuk mencoba mempraktikkan apa yang sudah mereka dengar dan diskusikan sebelumnya. Diluar dugaan, dalam kegiatan ini, peserta didik sangatlah antusias dan cepat dalam merespon materi yang diberikan.



Gambar 1. Proses Pendampingan Peserta Didik

Selain itu, respon peserta didik akan kegiatan ini secara umum sangatlah positif. Sebagian peserta menilai pelatihan penerapan teknologi sekolah memberikan manfaat bagi mereka dan juga sebuah proses pembelajaran yang menyenangkan.



Gambar 2. Tanggapan Peserta Didik



Dari pihak instruktur sendiri dapat menyampaikan bahwa terdapat beberapa manfaat yang bisa diobservasi dari partisipasi siswa selama kegiatan pelatihan ini.

1. Peningkatan motivasi dalam pembelajaran literasi

Upaya peningkatan literasi baca-tulis siswa merupakan salah satu program utama sistem Pendidikan di Indonesia. Namun, tidak bisa dipungkiri bahwa dalam pengaplikasiannya terkadang belum bisa maksimal dan merata di setiap sekolah. Salah satu faktor pemicunya adalah sistem pembelajaran yang masih bersifat konvensional. Hal serupa dapat dilihat dari kegiatan pembiasaan membaca di SMP Santi Yasa Petak ini. Tidak semua siswa semangat dan termotivasi dalam mengikuti kegiatan. Tetapi, hal berbeda ditemukan pada saat kegiatan literasi baca-tulis dikombinasikan dengan kegiatan penerapan teknologi sekolah. Peningkatan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan cukup terlihat signifikan. Hal ini bisa dilihat dari jumlah keikutsertaan siswa yang konsisten dan meningkat. Situasi ini membuktikan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran mampu memberikan semangat bagi peserta didik dalam pembelajaran. Ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Astini (2019), dimana pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran tidak hanya memotivasi namun berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa.

2. Pembelajaran lebih menarik dan interaktif

Hal kedua yang dapat diambil dari kegiatan penerapan teknologi sekolah adalah terlaksananya proses pembelajaran yang interaktif dan meningkatkan daya tarik siswa kedalam kegiatan yang berlangsung. Terkait pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran, Tinio (dikutip dari Raja & Nagasubramani, 2018) menyebutkan lima dampak teknologi di dalam pembelajaran yaitu: “*active learning, collaborative and cooperative learning, creative learning, integrative learning, and evaluative learning*”. Singkatnya, pembelajaran yang terjadi menjadi lebih menarik dan komunikasi antara guru dan peserta didik menjadi lebih interaktif dan bermakna. Hal inilah yang senantiasa terlihat dalam kegiatan pelatihan program ini.

3. Peningkatan penguasaan Ms Word dan PowerPoints secara umum

Secara garis besar, kegiatan penerapan teknologi sekolah ini memiliki dampak yang besar terhadap penguasaan siswa akan program Ms Word dan PowerPoints. Selama pelatihan, praktik-praktik yang dilakukan akan memberikan



kesempatan yang bagus bagi siswa untuk mengaplikasikan teori yang sudah mereka pelajari sebelumnya. Selanjutnya, dengan adanya kolaborasi antara kegiatan literasi teknologi ini dengan literasi baca-tulis maka siswa lebih mendapatkan kesempatan untuk merasakan secara langsung pentingnya penguasaan teknologi bagi mereka kelak.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini merupakan satu upaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam pembelajaran TIK di SMP Santi Yasa Petak. Meskipun sekolah telah dilengkapi oleh satu ruangan lab komputer, namun belum bisa dimanfaatkan secara maksimal dikarenakan tidak adanya guru pembina TIK itu sendiri. Akibatnya, siswa dan siswa tidak mendapatkan pembelajaran TIK di sekolah. Oleh karena itu, melalui program penerapan teknologi sekolah ini, diharapkan dapat memberikan pengalaman pembelajaran TIK bagi kelompok peserta didik ini.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, kegiatan penerapan teknologi sekolah ini tidak hanya berdampak ke kemampuan peserta didik terkait teknologi dalam hal ini pengetahuan akan perangkat komputer, program Ms Word dan PowerPoints, namun juga berdampak ke motivasi siswa dalam belajar khususnya dalam kegiatan pembiasaan literasi baca-tulis. Siswa juga terlihat lebih antusias akan pembelajaran yang mereka jalani pada saat kegiatan melibatkan penggunaan media teknologi. Dengan demikian, pengenalan dan penguasaan teknologi bagi peserta didik di tingkat sekolah menengah pertama perlu untuk dikembangkan lagi kedepannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami ucapkan kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam terlaksananya kegiatan pelatihan ini. Terima kasih khususnya kami ucapkan kepada Kepala Sekolah SMP Santi Yasa Petak yang sudah dengan terbuka menerima kami dan memberikan ijin serta dukungan penuh dalam pelaksanaan kegiatan ini. Selain itu, kami juga ucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran dewan Guru di SMP Santi Yasa Petak yang sudah bekerja sama dan berkolaborasi dengan baik selama kegiatan ini berlangsung.



DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, A. J., & Wibawa, F.A. (2021). Peran Literasi Teknologi dalam Pembelajaran Daring. *Jurnal Lentera Pendidikan Pusat Penelitian LPPM UM METRO*, 6(2), 237-243.
- Ahmad, A. & Kurniawan, Y.I. (2020). Sistem pendukung keputusan pemilihan pegawai terbaik menggunakan simple additive weighting. *Journal Teknik Informatika (JUTIF)*, 1(2), 101-108. DOI: <https://doi.org/10.20884/1.jutif.2020.1.2.14>
- Astini, N.K.S. (2019). Pentingnya literasi teknologii informasi dan kumonikasi bagi guru sekolah dasar untuk menyiapkan generasi milenial. *Prosiding Seminar Nasional Dharma Acarya*, 1, 113-120.
- Budhwar, K. 2017. The role of technology in Education. *International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, 2(8), 55-57.
- Haleluddin. (2019). Peningkatan Kemampuan Literasi Teknologi dalam Upaya Mengembangkan Inovasi pendidikan di perguruan tinggi. *PENDAIS*, 1(1), 44-55.
- Ikhwani, Y., Budiman, H., & Rasyidan, M. 2015. Pelatihan aplikasi Microsoft Word 2013 pada SMP H.A. Johansyah. A Banjarmasin. *Journal Al-Ikhlash*, 1(1), 11-14.
- Raja, R. & Nagasubramani, P.C. (2018). Impact of modern technology in education. *Journal of Applied and Advanced Research*, 3, 33-35.
- Sari, R., Fitriyani, A. & Prabandari, R.D. 2020. Optimalisasi penggunaan Ms Word and Ms Excel pada siswa SMP PGRI Astra Insani Bekasi. *Journal Abdimas*, 3(2), 95-104.
- Sauqi, A. & Dimiyati, M. (2022). Pelatihan TIK Implementasi Pengembangan TIK Bagi Generasi Z dan Alpha Siswa SD, SMP, dan SMA di desa Gumukmas Kabupaten Jember, 2(1), 16-24.
- Sutrisna, I.P.G. 2020. Gerakan Literasi Digital pada Masa Pandemi Covid-19. *Stilistika*, 8(2), 268-283. Doi: 10.5281/zenodo.3884420.